

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu tersebut secara teliti, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar.⁷⁵ Penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁷⁶

Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁷ Menurut Bogdan dan Traylor metodologi yang dikutip Moeloeng penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari

⁷⁵ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media Volume 15 Nomor 1 Tahun 2011

⁷⁶ Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 2

⁷⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga harus dengan kondisi yang alamiah serta mengupas permasalahan dengan detail.

Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis bersifat kualitatif dan hasil penelitian bersifat kualitatif yang bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan fenomena dan menemukan hipotesis.⁷⁹

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus tertentu yang diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu ataupun kelompok. Hal ini perlu adanya analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai kasus. Data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam data dari studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 4

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung : Alfabeta CV, 2017), hal. 9-10

yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.⁸⁰

Menurut judul penelitian kualitatif harus memerlukan teori bagi seorang peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif berdasarkan dengan kenyataan atau realita yang benar-benar ada di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat sebagai pemandu agar fokus dengan penelitian yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas, peneliti harus ikut serta dalam kondisi yang sedang diteliti. Peneliti tidak bisa meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang merupakan kejadian secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan dalam penelitian.⁸¹ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah data berupa kesimpulan deskriptif bukan menghasilkan kesimpulan data berupa angka perhitungan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga menuntut peneliti terjun langsung di lapangan. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Peneliti harus berusaha menjalin hubungan baik dengan subjek atau

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

⁸¹ Mardailis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 40-41

informan yang merupakan sumber data, sehingga data-data yang dikumpulkan lebih valid.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir langsung di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung sejak diizinkan melakukan penelitian. Proses pengumpulan data dengan cara mendatangi lokasi penelitian sewaktu-waktu sesuai dengan situasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga peneliti akan tetap hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang disepakati bersama oleh subjek atau informan sebagai sumber data.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah dan guru. Peneliti berusaha melakukan pengambilan data di lapangan dengan tetap mematuhi aturan-aturan sekolah yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan gangguan subjek atau informan dan proses pembelajaran. Hal itu dilakukan agar proses pengambilan data penelitian berjalan lancar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial yang akan diteliti misalnya sekolah, di perpustakaan, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah, dan lain-lain.⁸² Lokasi penelitian ditemukan dari analisa di lapangan untuk mendukung penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Plus Al Istighotsah

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 292

Panggungrejo Tulungagung. Alasan peneliti ingin meneliti di lokasi tersebut karena letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau, sehingga dapat mendukung dalam proses pelaksanaan dari segi waktu, tenaga dan sumber daya penelitian.

Pada MI ini memiliki visi dan misi yang baik, dimana dapat menjadi pedoman guru dalam meningkatkan mutu madrasah. Seperti halnya terwujudnya visi generasi yang berilmu, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah berbasis Al Qur'an. Misi MI tersebut, dapat menanamkan budi pekerti luhur sejak dini, mampu membaca Al Qur'an dengan tartil, memiliki kesadaran ibadah tinggi. Hal itu dapat dibuktikan ketika pembelajaran Luring bahwa di MI tersebut selalu ada pembiasaan pagi yaitu setoran hafalan, murojaah, sambung ayat sebelum masuk kelas masing-masing. Lalu ketika sudah masuk kelas berdoa sebelum belajar kemudian membaca surah pendek dan setelah itu mengaji. Namun ketika pembelajaran dilakukan secara Daring, pembiasaan tetap dilakukan tetapi melalui teknologi komunikasi.

Selain itu lokasi penelitian memiliki suasana dan tempat yang nyaman. Para guru, kepala sekolah dan staff begitu ramah sehingga lebih memudahkan peneliti dalam menggali informasi secara mendalam. Pada saat peneliti mengamati, ada kegiatan keagamaan dan pembiasaan rutin, seperti melakukan Tadarus dan Istighotsah. Sehingga menciptakan kebiasaan baik bagi lingkungan madrasah tersebut.

D. Sumber data

Data secara sederhana dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu. Data merupakan hasil pengamatan peneliti baik berupa fakta maupun angka.⁸³ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸⁴ Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian untuk menyikapi suatu permasalahan, sehingga sumber data diperlukan dalam menjawab masalah penelitian.⁸⁵

Sumber data secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder :⁸⁶

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun menggunakan instrumen pengukuran yang harus dirancang sesuai tujuannya.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada dan tidak langsung. Biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

⁸³ Tulus Winarsunu, *Satistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang : UMM, 2006), hal. 3

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal.107

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.54

⁸⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hal. 36

Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Lexy J Moelong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁷ Yang dimaksud dengan sumber data itu sendiri adalah subjek darimana data diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian dapat dibedakan atas 3P, orang (*People*), tempat (*Place*), kertas atau dokumen (*Paper*), yaitu :⁸⁸

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam dan mencatat pengakuan-pengakuan dari subjek atau narasumber yaitu Kepala Sekolah dan Guru di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, gedung, dan kelengkapan sarana dan prasana., bergerak misalnya keadaan siswa di dalam maupun di luar kelas, kegiatan guru saat mengajar di kelas. Data-data yang dihasilkan berupa gambar atau foto.
3. *Paper* (kertas atau dokumen), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, arsip, dan lain-lain), papan

⁸⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 157

⁸⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 107

pengumuman, papan nama, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁹ Dalam proses penelitian, peneliti selalu menggunakan berbagai cara dan teknik dalam pengumpulan datanya. Teknik tersebut digunakan berdasarkan kebutuhan apa saja yang perlu peneliti kumpulkan untuk memperoleh data.⁹⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹¹

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Menurut Nasution yang dikutip dalam bukunya Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu

⁸⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014), hal. 103

⁹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hal. 225

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA cv, 2015), hal. 308

pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”⁹²

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang sangatlah umum dan dapat dilakukan oleh orang banyak. Observasi digolongkan menjadi tiga jenis :

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti, yang bertujuan untuk menggali data lebih mendalam tentang objek dan juga memahami tatacara dalam penyampaian materi yang dilaksanakan oleh objek.

b. Observasi Sistematis

Observasi sistematis merupakan observasi berkerangka atau telah ditentukan terlebih dahulu kerangka-kerangka dalam observasi. Sebelum memulai kegiatan observasi biasanya terdapat beberapa faktor atau parameter yang akan diobservasi.

c. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental merupakan observasi yang telah dipersiapkan secara matang guna untuk menguji atau meneliti objek tertentu.

⁹² *Ibid.*, hal. 310

Adapun manfaat observasi menurut Nasution dalam Sugiyono adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif memungkinkan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu.
- d. Dengan observasi peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti menemukan hal-hal yang diluar responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.⁹³

Pada penelitian ini menggunakan observasi jenis partisipasi, karena peneliti terlibat langsung dengan yang sedang diamati atau yang

⁹³ *Ibid.*, hal. 313-314

digunakan sebagai sumber data penelitian. Dari observasi inilah peneliti akan mencatat secara sistematis objek yang muncul, mengamati para guru ketika mengajar secara jarak jauh (Daring) dan mengamati segala aktivitas dan kegiatan yang ada di MI Al Istighotsah Panggunrejo. Pengamatan akan selalu berkaitan tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

2. Wawancara

Menurut Gunawan dan Kartono, wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁹⁴ Sedangkan menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono, “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁹⁵

⁹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.143

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif.....)*, hal. 317

Susan Stainback mengemukakan bahwa, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁹⁶ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :⁹⁷

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 318

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 319-321

ide nya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang di ceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum wawancara, pewawancara dimintai waktu terlebih dahulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka secara langsung sebagai salah satu teknik

pengumpulan data. Sehingga hasil wawancara harus segera dicatat setelah melakukan wawancara agar tidak lupa atau bahkan hilang informasinya. Peneliti juga perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting dan tidak penting, data-data tersebut perlu dikelompokkan, ataupun data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali pada sumber data atau informan untuk memperoleh kejelasan. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat bergantung pada pemahaman peneliti dan data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara. Wawancara penelitian ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar di kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Siharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.⁹⁹

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran media tertulis dan dokumen lainnya

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, hal. 231

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif.....*, hal. 329

yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen tertulis, sehingga dapat menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian pada tempat tersebut. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang telah ada dan memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighorsah Panggungrejo Tulungagung. Seperti halnya, foto pada saat melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah, gambar pada saat proses pembelajaran jarak jauh, profil sekolah yang memuat latar belakang sekolah, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru, staff dan siswa, sarana dan prasarana, tata tertib dan lain sebagainya serta arsip-arsip penting lainnya yang berguna untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Lexy. J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), hal. 24

Setelah mengumpulkan banyak data melalui kegiatan observasi, yang harus dilakukan peneliti kualitatif selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Oleh karena itu analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dengan pengumpulan data, pengkategorian, pembandingan, penyatuan dan penafsiran data.

Adapun tujuan analisis data yaitu untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap kegiatan dalam menganalisis data terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Adapun tahapan analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan.

Oleh karena itu apabila peneliti sesuatu yang asing, tidak dikenal dan tidak memiliki pola maka harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data.¹⁰¹

Tahap reduksi adalah tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami setiap data yang telah diperolehnya. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian mengolah dan memfokuskan data tersebut agar lebih dapat dipahami.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, sehingga memudahkan perencanaan kerja selanjutnya.¹⁰²

Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks tertulis yang akan didapatkan mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif.....*, hal. 338-339

¹⁰² *Ibid.*, hal. 341

3. Menarik Kesimpulan/verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh dan bisa diverifikasi ketika penelitian berlangsung.¹⁰³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah tetapi tetap bisa berkembang sesuai penelitian yang dilakukan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif terdapat pengecekan keabsahan data, hal ini dilakukan untuk melihat lagi data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar valid atau belum. Ketajaman analisa peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi perlu pengujian prosedural. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 345

1. Perpanjangan pengamatan.

Penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi tetap memerlukan perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan agar mampu memperoleh data yang luas dan mendalam. Pada tahap awal peneliti masih dianggap asing, sehingga bisa saja informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan benar adanya atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini berarti melakukan penelitian dengan cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti untuk memeriksa data yang ditemukan bisa dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang telah terkumpul benar-benar valid.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.¹⁰⁴

Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Yang mana triangulasi digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber data agar penelitian yang dilakukan benar-benar valid dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Triangulasi bisa menyesuaikan teori penelitian yang dibuat sebelumnya, agar penelitian yang dilakukan berhasil dengan menggunakan data yang cukup valid dan sinkron dengan dasar teori yang berlaku. Sehingga keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian yaitu MI Plus Al Istighotsah

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 369

- c. Menyusun dan mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- d. Mengurus perizinan kepada kepala MI Plus Al Istighotsah
- e. Menyusun pedoman penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.
- f. Mempersiapkan alat penelitian
- g. Melakukan penelitian lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi MI Plus Al Istighotsah
- h. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pihak MI Plus Al Istighotsah, kemudian peneliti melakukan pencarian informasi seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya saat penelitian. Observasi langsung dilakukan di lapangan (lokasi). Ketika memasuki lapangan penelitian, peneliti mengamati berbagai fenomena proses kegiatan, kemudian melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara guna untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu juga didukung dengan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan foto dan video, data guru dan siswa, serta transkrip wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk di cek kembali.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan mengolah data yang telah diperoleh secara rinci dan sistematis. Sehingga data lebih tersusun dan mudah untuk dipahami. Hasil penelitiannya dapat dilaporkan sebagai laporan penelitian dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya sebagai referensi.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini semua data-data dan temuan-temuan di lapangan telah dianalisis, diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.